

---

**PENINGKATAN POTENSI WISATA LA BOLONTIO TERHADAP PENGEMBANGAN  
KEMAJUAN PENDAPATAN PEMERINTAH DESA DI SIOMPU KABUPATEN BUTON  
SELATAN**

Oleh

Wa Nur Fida<sup>1</sup>, Muh. Rizal Ardiansyah Putra<sup>2</sup>, Amrin<sup>3</sup>

Universitas muhammadiyah buton

Email: <sup>1</sup>[nfida246@gmail.com](mailto:nfida246@gmail.com), <sup>2</sup>[icalard21@gmail.com](mailto:icalard21@gmail.com), <sup>3</sup>[amrinlamena@gmail.com](mailto:amrinlamena@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 26-04-2023

Revised: 08-05-2023

Accepted: 19-05-2023

**Keywords:**

Tourism Potential, La

Bolontio, Progress

Development, Village Income

**Abstract:** *One of the potentials that can be increased to Village Original Income (PADes) for villages in Indonesia is the tourism sector. Touring in the village has become a separate choice for tourists. Tourists who like tourist attractions in the village are not only interested in its natural beauty but also interact with local people. Tourist attractions provided by various villages in Siompu are one of the goals of the village government in increasing village income as a form of village development and progress. The government manages various places that are considered to be developed as a source of extraordinary income and progress in managing villages and can compete in the world of tourism which shows the natural beauty that exists in their villages as seen in Siompu, one of the islands or Kaimbula Village which has natural beauty and the ocean. The village government takes advantage of the beauty of the coast of the island in the village of Kaimbulawa as a form of developing tourism potential in advancing the village and being able to compete with other islands. kaimula village is located on a plateau and the lowland is the ocean so the location of where they live requires them to live in the highlands. However, the beauty of the coast which is quite stunning is utilized by the village government as a form of economic income by making Labolontio a tourist spot. The recreation area is also a historical place called Labolontio which is very famous in Buton Island. What makes this tourist spot interesting to visit is not only the beauty of the beach and nature, but also historical places that can be visited and a variety of cultures that attract visitors or tourists.*

---

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Dimana alam Indonesia yang memiliki kombinasi iklim tropis, dengan 17.508 pulau yang 6.000 di

antaranya tidak dihuni, serta garis pantai yang merupakan garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Peningkatan pariwisata bukan hanya sebagai sector pendapatan daerah saja bagi pemerintah daerah maupun pengelola pariwisata namun juga merupakan salah satu bentuk dari kemakmuran suatu daerah dan keindahan alam pada daerah atau desa tersebut menjadi salah satu bentuk dari tercapainya suatu kemajuan daerah dengan di kembangkan sebaik mungkin dalam memenuhi kebutuhan ekonomi daerah dan kehidupan masyarakat yang berada pada daerah atau desa dimana tempat kita berada.

Pengembangan pariwisata menurut Maryani (2019) adalah peningkatan komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar jumlah wisatawan yang datang lebih banyak, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan dapat terpenuhi secara optimal, serta lingkungan destinasi dapat tetap terjaga. Ini penting mengingat perencanaan membutuhkan suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi. Selain itu perlu diperhatikan bahwa untuk perencanaan seringkali diperlukan suatu unit besaran tertentu. Tujuan dikembangkan dan dikelola suatu desa yang memiliki potensi wisata yang cukup baik dengan secara signifikan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan devisa nasional. Berdasarkan hal tersebut dampak positif, pemerintah daerah akan berkomitmen untuk mendukung pengelolaan dan pelestarian obyek wisata desa dengan menyadari masih banyak benda-benda budaya dan situs sejarah yang belum dikelola dengan maksimal.

Wisata Labolontio merupakan salah satu wisata yang berada di pulau siompu desa kaimbula dan sekarang di kembangkan sebagai salah satu tempat wisata atau rekreasi untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kemajuan atau perkembangan suatu daerah di pulau siompu. Wisata tersebut terletak pada desa kaimbula lokasinya berada di pesisir pantai di tambah keindahan alam di puncak sebagai bentuk keindahan wisata tersebut yang sekarang di kembangkan atau dimanfaatkan sebagai tempat wisata berada di pulau tersebut. Keunikan dari wisata tersebut selain keindahan laut dan alam yang di rekreasi indah mungkin untuk menarik minat pengunjung dari berbagai daerah ketika berkunjung atau berada di pulau siompu. wisata labolontio juga memiliki satu hal yang menarik minat wisatawan yakni kisah yang menggambarkan nama dari wisata Labolontio itu. Dimana labolontio merupakan seorang banjak laut yang sangat terkenal dengan kekejamannya untuk menjajah para pelaut atau masyarakat yang menyebrang dari berbagai pulau yang melewati kawasan timur. Cerita dan kisah seorang Labolontio terkenal di pulau buton dan sekarang di kembangkan sebagai salah satu tempat rekreasi dan wisata di pulau siompu desa kaimbula. Selain sejarah Labolontio ada juga hal yang menarik dari desa tersebut yakni beberapa goa yang bersejarah dan mata air tawar yang muncul di pesisir pantai dan dijadikan air minum oleh mereka sampai saat ini.

Dalam suatu perkembangan pariwisata tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah. Peran pemerintah di dalam pariwisata sendiri salah satunya adalah tentang pengaturan alokasi dana yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing objek wisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah menurut Wardiyanto dan Baiquni (2015) akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif jika

pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian, jika pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka akan membawa kerugian atau berdampak negatif bagi stakeholder maupun daerah tempat pariwisata berkembang. Tujuan dalam pengembangan pariwisata ini adalah guna memperoleh sebuah nilai-nilai ekonomi positif dimana sebuah pariwisata dapat berkembang sebagai katalisator dalam pembangunan ekonomi pada beberapa sektor.

Mengembangkan dan membuat kemajuan suatu daerah atau desa diperlukan suatu strategi peningkatan seperti memanfaatkan lingkungan atau tempat yang dapat dikembangkan sebagai tempat-tempat wisata dan rekreasi sehingga disini dapat terlihat kemajuan suatu daerah dan dapat bersaing dengan desa-desa atau daerah-daerah yang lebih dulu maju dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Pemerintah desa yang berperang penting dalam kemajuan suatu daerah atau desanya harus benar-benar teliti dan cerdas dalam mencapai peluang atau kesempatan untuk meningkatkan kemajuan daerah atau desanya. apalagi di dalam desa tersebut memiliki suatu peninggalan bersejarah yang cukup terkenal dan dapat di manfaatkan sebagai suatu hal yang dapat menarik minat para wisatawan yang datang dan berkunjung di desa tersebut.

Kadang kala selain keindahan pantai dan pengunungan yang dapat di kembangkan sebagai tempat wisata dan rekreasi, tempat bersejarahpun sangat bagus dan bermanfaat jika di kelola dengan baik dan dikembangkan sebagai salah satu tempat wisata dan krekerasi untuk mengenang sejarah leluhur yang pejuang-penjuan di pulau tersebut. Oleh karna itu kreatif dan kreatifitas pemerintah desa kaimbula memanfaatkan tempat bersejarah Labolontio sebagai tempat wisata dan rekreasi untuk menarik minat wisatawan atau pengujung sebagai dasar memperkenalkan negri mereka yakni tidak kal indah dan menarik dengan tempat wisata atau rekreasi di pulau-pulau atau daerah lainnya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Peningkatan Potensi Wisata**

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari “Pari” dan “Wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan Wisata adalah perjalanan atau bepergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. Setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu disebut *Traveller*, sedangkan orang yang bepergian melintasi suatu negara dengan tidak singgah walaupun perjalanan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut *Tourist* (Damardjati, 2001 : 125 ).

Pariwisata menurut daya tariknya menurut Fandeli (1995:3) dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Daya Tarik Alam Pariwisata

Daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya Tarik Budaya Pariwisata

Daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta,

dan objek wisata budidaya lainnya.

### 3. Daya Tarik Minat Khusus Pariwisata

Ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya. Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subjek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan tujuan wisatawan.

Menurut Guyer Fleuer yang diikuti oleh Pendit merumuskan Pariwisata sebagai berikut : "Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala 30 jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan dan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta menyempurnakan alat-alat pengangkutan" (Pendit, 2002 : 32 ).

Pendit (2002:33) menjelaskan tentang kepariwisataan sebagai berikut: Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Potensi wisata menurut Pitana (2009) adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu obyek wisata yang menarik sehingga dari situ dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Potensi pada destinasi wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan yang lebih dikenal dengan istilah 4A antara lain: atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas. Potensi wisata disini dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia. Hal tersebut dijelaskan bahwa potensi wisata dijelaskan dibawah ini sebagai berikut :

1. Potensi Alam yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain.
2. Potensi Kebudayaan; yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian,
3. Potensi Manusia; manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Fandeli (1995:24) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
3. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).

### **Pemerintah Desa**

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena sifat hakikat negara memiliki sifat memaksa, monopoli, dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batasbatasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk mengetahui pemerintah desa dan perangkatnya yang dibahas dalam bab pembahasan.

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari undang-undang desa. Pemerintahan desa adalah kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretariat desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis. Susunan tata kerja pemerintahan desa sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja (SOT) Pemerintahan Desa, antara lain:

1. Sekretaris desa. Sekretaris desa dipimpin oleh seorang sekretaris desa dan dibantu oleh staf sekretaris. Sekretaris desa paling banyak terdiri atas 3 (tiga) urusan, yaitu urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan, urusan perencanaan, dan paling sedikit 2 (dua) urusan, yaitu urusan umum dan perencanaan serta urusan keuangan. Masing-masing urusan dipimpin oleh kepala urusan (Kaur). Semua itu sesuai Pasal 3 ayat (1), (2), dan (3) Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa;
2. Pelaksana kewilayahan. Pelaksana kewilayahan merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai satuan tugas kewilayahan. Jumlahnya ditentukan secara proporsional antara pelaksana kewilayahan yang dibutuhkan dengan kemampuan keuangan desa serta memperhatikan luas wilayah kerja karakteristik, geografis, jumlah kepadatan penduduk, serta sarana prasarana penunjang tugas. Pelaksana kewilayahan

dilaksanakan oleh kepala dusun atau sebutan lain. Tugas kewilayahan meliputi, penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa; dan

3. Pelaksana teknis. Merujuk Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, Pasal 5 ayat (1), (2), dan ayat (3), pelaksana teknis merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Pelaksana teknis paling banyak terdiri dari 3 (tiga) seksi, yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan, seksi pelayanan, dan paling sedikit terdiri dari 2 (dua) seksi, yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan dan pelayanan.

Tugas dan fungsi kepala desa, kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah;
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan;
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna; dan
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian atau jurnal ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus dimaksud disini menurut Yin (1994:21) tidak cukup jika pertanyaan studi kasus hanya menanyakan "apa" (*what*), tetapi juga "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat (Sugiyono, 2016).

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, pengamatan dan dokumentasi dalam penelitian ini data dianalisis dengan cara menulis data apa adanya, tanpa ada campur tangan dari teori yang dibaca ataupun paradigma yang dimiliki saat ini. Untuk menghindari bias pemahaman maka dilakukan pengecekan dari berbagai sumber cara dan bermacam waktu

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Industri wisata menjadi salah satu strategi yang

digunakan pemerintah atau swasta untuk wilayah tertentu untuk mempromosikan wilayah tersebut sebagai daerah tujuan wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wilayah wisata dan menjadi lahan lowongan kerja (Budhyana, 2008). Wilayah pesisir dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air. Pantai sebagai tempat pengembangan ekowisata merupakan suatu jasa lingkungan yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang melihat pantai yang mengandung nilai estetika (Ali, 2004).

Indonesia sebagai Negara yang berkepulauan memiliki banyak pantai dengan keindahannya sendiri. Keindahan pantai di setiap pulau menjadikan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil pendapatan ekonomi Negara atau daerah. Sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah desa kampong kaimbula desa siompu yang memanfaatkan potensi pantai dan pengunungan sebagai bentuk dari penghasil pendapatan daerah dan perkembangan suatu daerah dengan menjadikan sebagai tempat wisata yang luar biasa keindaham alam dan pantainya.

Keindahalan alam dan pengunungan yang berada di pulau siompu desa kaimbula sebagai salah satu yang dikembangkan untuk kemajuan suatu daerah dengan mejadikannya tempat wisata dan rekreasi. Didesain sedemikian rupah dan indah sebgaimana tempat tersebut memang memiliki daya tarik jual yang luar biasa. Tak terlepas dari itu tempat tersebut merupakan tepat bersejarah yang menambah nuangsa keindahan dan daya tarik pengujung untuk datang dan berkujung melihat sendiri keindahan pantai dan melihat atau mengenang kembali sejarah seorang bajak laut pada zaman sejarah buton. Dari hasil yang dicapai oleh pemerintah desa dalam mengelola wisata membuahkan hasil yang luar bisa atau memuaskan, banyaknya pengujung yang datang setiap hari bergantian untuk menikmati keindahan pantai dan mengentahui sejarah dari nama yang diberikan pemerintah untuk temat wisata itu.

Ekonomi tidak akan lepas dari aktivitas masyarakat. Salah satu aspek yang harus diperhitungkan dalam pembangunan ekonomi daerah adalah kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya manusia dan alam selektif dan seefisien mungkin. kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang bermutu, adil, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan. Karenanya, pembangunan ekonomi daerah merupakan program menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumberdaya ekonomi sehingga memberikan kontribusi positif kepada daerah dan masyarakatnya .

Hingga saat ini wisata Labolontio terus berkembang serta terus mengalami peningkatan dari segi pengujung yang datang berkujung ke tempat wisata Labolontio. Pemerintah Siompu desa Kaimbulawa berharap wisata Labolontio tetap terjaga dengan baik dan terus mendatangkan pengujung baik dalam daerah maupun luar daerah untuk menikmati dan mengenal pulau siompu dari segi, wisata, budaya dan sejarah-sejarah berdirinya negeri tersebut. Peningkatan pendatapan daerah dari hasil mengelola pantai Labolontio digunakan untuk meningkatkan pembangunan wisata Labontio semakin lebih bagus lagi agar setiap pengujung atau wisatawan yang datang berkali-kali tidak bosan bahwa hanya itu-itu saja yang di lihat tapi setiap mereka datang ada saja perubahan yang ada di pantai Labolontio tersebut untuk semakin menambah nuansa nyaman dan indah ketika pengujung datang dan beta berlama-lama di pantai tersebut.

Meningkatkan atau membuat kemajuan suatu daerah tentu membutuhkan strategi

yang matang dalam mengelola desa sebaik mungkin. bukan hanya dilihat dari kemakmuran masyarakatnya saja tapi bagaimana daerah tersebut menjadi daya tarik yang menjadi contoh teladan yang baik untuk desa-desa atau daerah-daerah yang lain. Peran penting pemerintah adalah bagaimana dia bisa atau dapat mengembangkan daerahnya tak terlepas dari menjaga kemakmuran masyarakat, membangun hubungan yang baik dengan daerah-daerah tetangga dan yang terpenting dalam mengelola alam sebagai bentuk dari meningkatkan kemajuan suatu desa tersebut.

Menurut IUOTO (International Union of Official Travel Organization), pariwisata mestinya dikembangkan oleh setiap negara karena delapan alasan utama seperti berikut ini : Pertama, pariwisata sebagai factor pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional. Kedua, pemicu kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya. Ketiga, perhatian khusus terhadap pelestarian budaya, nilai-nilai social agar bernilai ekonomi. Keempat, Pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi. Kelima, penghasil devisa. Keenam, pemicu perdagangan internasional. Ketujuh, pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata maupun lembaga yang khusus yang membentuk jiwa hospitality yang handal dan santun, dan Kedelapan, pangsa pasar bagi produk lokal sehingga aneka-ragam produk terus berkembang, seiring dinamika social ekonomi pada daerah suatu destinasi.

Alam dan laut memang memiliki daya tarik yang luar biasa untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke tempat-tempat yang menurut mereka sangat indah dan nyaman pemamandangannya ketika berkunjung di tempat tersebut dan kadang buat mereka merasa nyaman dan tidak mau pulang karna telah terhipnotis dengan tempat wisata itu. Tak terlepas dari itu jika tidak dikelola dengan baik tentu juga tentu akan merusak lingkungan atau pantai tersebut. Peningkatan potensi wisata merupakan suatu kreatif atau kreatifitas untuk menjaga alam tetap berada pada posisi yang bersih dan sehat. Hal inilah yang dilakukan oleh pemerintah desa kaimbula pualu siompu melindungi alam dan laut mereka dengan menjadikannya salah satu tempat yang dapat digunakan sebagai tempat wisata atau tempat rekreasi bagi mereka yang suka berwisata atau liburan untuk mencari kesenangan dan belajar tentang daerah-daerah lain.

## **KESIMPULAN**

Untuk meningkatkan kemajuan suatu desa atau daerah bukan hanya dilihat dari kemakmuran yang ada pada masyarakat yang beradiah pada daerah itu saja tapi bagaimana pemerintah desa dapat mengelola desa dengan baik, meningkatkan sumber daya dan alam sebagai bentuk dari perkembangan atau kemajuan desa atau daerah tersebut. Sebagaiman yang dilakukan pemerintah desa kaimbula dengan memanfaatkan alam dan pantai sebagai salah satu dari pendapatan daerah yakni membuat tempat wisata atau tempat rekreasi Labolontio dengan memanfaatkan keindalam alam dan laut sebagai bentuk dari menarik minat pengujung dan wisatawan yang datang berkunjung di tempat wisata Labolontio.

Meningkatkan pendaptan daerah atau eknomi daerah membutuhkan srtategi yang matang dalam mengelola desa. Seperti hal yang dilakukan oleh pemerintah desa kaimbula dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan pantai mereka sebagai bentuk dalam meningkatkan ekonomi daerah.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan trimakasih kepada rekan-rekan peneliti yang sudah berpartisipasi dalam segala hal untuk tercapainya penelitian ini. Tak terlepas kepada universitas muhammadiyah buton yang telah menjadi tempat saya melaksanakan tridarmatan perguruan tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arif Eko Wahyudi Arfianto. 2016. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.
- [2] Arjana, I. G. B. 2015. Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Rajagrafindo.
- [3] Devy, Helln Angga dan R.B. Soemanto. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. Jurnal Sosiologi DILEMA.
- [4] I Gusti Bagus Rai Utama. 2017. Pemasaran Pariwisata, Yogyakarta.
- [5] I Gusti Bagus Rai Utama. 2011. Dimensi Ekonomi Pariwisata Kajian Dampak Ekonomi dan Keunggulan Pariwisata, Jurnal of Travel Research.
- [6] Junaidi dan Zulgani. 2011. Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. Jurnal Pembangunan Daerah. Edisi III.
- [7] Nurmansyah, Agung. 2014. Potensi Pariwisata dalam Perekonomian Indonesia dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. III.
- [8] Pendit, N. S. 1990. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. PT Pradnya Paramita.
- [9] Rimsky K Judisseno. 2017. Aktivitas Kompleksitas Kepariwisata, Jakarta : PT Gramedia
- [10] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. PT Alfabet.
- [11] Wardiyanto dan Baiquni. 2015. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Lubuk Agung
- [12] Pendit S nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta PT.Pradnya Paramita
- [13] Pendit, Nyoman S. 1994 *Potensi Pariwisata*, Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Undang-Undang Republik Indonesianomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

3412

JCI

Jurnal Cakrawala Ilmiah

Vol.2, No.9, Mei 2023

---

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN